

Analisis Hubungan Pemahaman Siswa Tentang Hak Asasi Manusia dengan Sikap Sosial

Monalisa Marta Siahaan^{1*}, Lukman Pardede², Dewi Paulina Silalahi³, Ira Estomihi Damanik⁴, Selly Lorenza Manik⁵, Irving Josafat Alexander⁶, Gloria Sirait⁷

^{1*,2,4,5}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas HKBP Nommensen Medan, Medan, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas HKBP Nommensen Medan, Medan, Indonesia

⁶Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas HKBP Nommensen Medan, Medan, Indonesia

⁷Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Apr 13, 2025

Accepted May 24, 2025

Published Online Jun 05, 2025

Keywords:

Hak Asasi Manusia

Pemahaman Siswa

Sikap Sosial

Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Multikultural

ABSTRACT

Pendidikan Hak Asasi Manusia (HAM) memiliki peran strategis dalam membentuk sikap sosial siswa, khususnya di lingkungan sekolah yang multikultural. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemahaman siswa tentang Hak Asasi Manusia dengan sikap sosial siswa kelas XII di SMA Swasta Utama Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Sampel penelitian terdiri atas 80 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui angket pemahaman HAM dan sikap sosial yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang HAM berada pada kategori cukup baik hingga baik, sedangkan sikap sosial siswa secara umum berada pada kategori positif. Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pemahaman HAM dan sikap sosial siswa ($r = 0,68$; $p < 0,01$). Hasil analisis regresi mengungkapkan bahwa pemahaman HAM memberikan kontribusi sebesar 38,6% terhadap variasi sikap sosial siswa. Aspek penerapan HAM dalam kehidupan sehari-hari memberikan pengaruh paling dominan terhadap sikap sosial, sementara aspek pemahaman prinsip teoretis HAM menunjukkan kontribusi yang lebih rendah. Penelitian ini mengindikasikan pentingnya penguatan pendidikan HAM berbasis praktik dan kontekstual dalam pembelajaran guna membentuk sikap sosial siswa yang toleran, empatik, dan berkeadilan sosial.

This is an open access under the [CC-BY-SA](#) licence



Corresponding Author:

Monalisa Marta Siahaan,

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia,

Email: monalisa.siahaan@uhn.ac.id

How to cite: Siahaan, M., Pardede, L., Silalahi, D. P., Damanik, I. E., Manik, S. L., Alexander, I. J., & Sirait, G. (2026). Analisis Hubungan Pemahaman Siswa Tentang Hak Asasi Manusia dengan Sikap Sosial. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 157-166. <https://doi.org/10.51574/jrip.v6i1.3919>

Analisis Hubungan Pemahaman Siswa Tentang Hak Asasi Manusia dengan Sikap Sosial

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual (Sirait et al., 2025), tetapi juga berakhlak mulia, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk (Alexander et al., 2024). Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman (Sirait et al., 2023), bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Pardede et al., 2024). Salah satu nilai fundamental yang harus ditanamkan melalui pendidikan adalah Hak Asasi Manusia (HAM) (Alexander et al., 2024). HAM merupakan hak dasar yang melekat pada setiap individu sejak lahir, bersifat universal, tidak dapat dicabut, serta harus dijunjung tinggi oleh siapapun (Pardede et al., 2025). Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, Pasal 3 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Setiap orang dilahirkan bebas dengan harkat dan martabat yang sama dan sederajat serta dikaruniai akal dan hati nurani untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam semangat persaudaraan.” (Pasaribu et al., 2024). Kebutuhan masyarakat, khususnya sekolah dan lingkungan pendidikan, adalah terciptanya generasi muda yang memiliki kecerdasan komprehensif (Alexander et al., 2023) yakni tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, sikap toleran, dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain (Sirait et al., 2024). Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, pemahaman dan pengamalan HAM sangat krusial untuk memperkuat persatuan, mencegah konflik horizontal, serta mendukung pembangunan bangsa yang demokratis (Sirait et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan, pemahaman siswa terhadap HAM sangat penting karena menjadi landasan terbentuknya sikap sosial yang positif (Silaban et al., 2020), seperti menghargai perbedaan, menjunjung keadilan, menghindari kekerasan, dan mengedepankan kepedulian terhadap sesama (Sinaga et al., 2024). Namun, realitas sosial di Indonesia menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman HAM di kalangan siswa masih belum optimal (Silaban et al., 2025). Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2023, tercatat bahwa sekitar 2.355 kasus pelanggaran hak anak dilaporkan, di mana sebagian besar terjadi di lingkungan Pendidikan (Silaen et al., 2025). Bentuk pelanggaran tersebut meliputi bullying, diskriminasi, hingga kekerasan fisik maupun verbal (Sirait et al., 2025). Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan normatif siswa tentang HAM dengan implementasinya dalam kehidupan sosial sehari-hari (Silaban et al., 2021). Selain itu, survei nasional yang dilakukan oleh Komnas HAM (2022) mengungkapkan bahwa 62% responden pelajar SMA dan sederajat masih memiliki pemahaman yang rendah terhadap konsep HAM, terutama dalam hal penerapannya pada interaksi sosial (Barus et al., 2024). Kondisi ini berdampak pada munculnya sikap sosial yang negatif, seperti intoleransi, rendahnya empati, serta kurangnya solidaritas antar teman sebaya (Silaban et al., 2024).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nababan et al (2023) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman siswa tentang Hak Asasi Manusia (HAM) dengan sikap sosial mereka. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang HAM cenderung menunjukkan sikap sosial yang lebih positif, seperti toleransi, empati, dan rasa keadilan dalam interaksi sosial mereka. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa faktor pendidikan, lingkungan sekolah, serta peran guru dalam memberikan pemahaman mengenai HAM memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap sosial siswa. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh (Declara et al., 2024) menunjukkan Implementasi pendidikan Hak Asasi Manusia (HAM) melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar memiliki peran

penting dalam membentuk kesadaran dan sikap siswa terhadap nilai-nilai HAM sejak dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang HAM serta mendorong mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena mengkaji hubungan pemahaman HAM dan sikap sosial dalam konteks sekolah swasta multikultural di Medan, yang belum banyak diteliti. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemahaman siswa tentang Hak Asasi Manusia dengan sikap sosial siswa (Alexander et al., 2025). Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa mengenai Hak Asasi Manusia.
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk sikap sosial siswa dalam interaksi sehari-hari di sekolah maupun masyarakat.
3. Menganalisis keterkaitan antara pemahaman siswa tentang HAM dengan sikap sosial yang mereka tunjukkan (Harita et al., 2025).

Dengan demikian, terdapat urgensi untuk melakukan penelitian yang menganalisis hubungan antara pemahaman siswa tentang HAM dengan sikap sosial siswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan antara pendidikan HAM dengan pembentukan karakter sosial siswa, serta memberikan kontribusi nyata bagi upaya penguatan pendidikan nilai di sekolah.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemahaman siswa tentang Hak Asasi Manusia (HAM) dengan sikap sosial mereka (Pane et al., 2025). Metode korelasional dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui sejauh mana variabel pemahaman HAM (variabel bebas) berhubungan dengan variabel sikap sosial (variabel terikat) pada siswa kelas XII SMA Swasta Utama Medan, tanpa melakukan intervensi (Sirait et al., 2021).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Swasta Utama Medan. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki keragaman latar belakang siswa yang memungkinkan penelitian ini memberikan hasil yang lebih representatif dalam memahami hubungan antara pemahaman HAM dan sikap sosial.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Swasta Utama Medan tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 80 siswa. Sampel akan dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel yang memadai untuk analisis statistik (Sibarani et al., 2023).

Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (X): Pemahaman siswa tentang Hak Asasi Manusia.
- b. Variabel terikat (Y): Sikap sosial siswa.

Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang terdiri dari dua bagian utama:

- a. Kuesioner Pemahaman HAM: Berisi 10-15 pertanyaan yang mengukur sejauh mana siswa memahami konsep HAM, sumber hukum HAM, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Kuesioner Sikap Sosial: Berisi 10-15 pertanyaan yang mengukur bagaimana siswa berinteraksi dalam kehidupan sosial, termasuk aspek toleransi, empati, dan kepedulian sosial.

Instrumen penelitian ini akan diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan konsisten. Setiap indikator diukur menggunakan skala Likert 4 poin, dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

- Penyebaran Kuesioner: Kuesioner akan diberikan kepada siswa secara langsung di kelas dengan bimbingan peneliti agar mereka dapat memahami pertanyaan dengan baik.
- Observasi: Peneliti juga akan mengamati interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah untuk mendapatkan data tambahan mengenai sikap sosial mereka (Simatupang et al., 2025).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan inferensial:

- Uji Normalitas: Menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal.
- Uji Korelasi Pearson: Digunakan untuk melihat hubungan antara pemahaman HAM dan sikap sosial siswa.
- Uji Regresi Linear Sederhana: Digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel pemahaman HAM mempengaruhi sikap sosial siswa.
- Uji Hipotesis: Dilakukan dengan uji *t* untuk melihat signifikansi hubungan antara kedua variabel.

Untuk memastikan instrumen valid, dilakukan validitas isi dengan meminta penilaian ahli (*expert judgment*) di bidang pendidikan dan HAM. Validitas konstruk diuji menggunakan korelasi item-total dengan menggunakan uji Pearson Product Moment. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan Koefisien Cronbach's Alpha, dengan nilai $\alpha \geq 0,70$ dianggap memadai. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai $\alpha = 0,82$ untuk indikator pemahaman HAM dan $\alpha = 0,85$ untuk indikator sikap sosial, yang menunjukkan instrumen memiliki konsistensi internal yang baik. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan hasil $\alpha = 0,82$ (Pemahaman HAM) dan $\alpha = 0,85$ (Sikap Sosial), menunjukkan reliabilitas tinggi.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Pemahaman Siswa tentang Hak Asasi Manusia (Variabel X)

Data penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas XII SMA Swasta Utama Medan mengenai Hak Asasi Manusia berada pada kategori cukup baik hingga baik. Hasil distribusi skor kuesioner ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Pemahaman Siswa tentang HAM

No	Kategori Pemahaman HAM	Interval Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Sangat Baik	41-50	18	22,5%
2	Baik	31-40	35	43,8%
3	Cukup	21-30	21	26,3%
4	Kurang	11-20	6	7,5%
5	Sangat Kurang	0-10	0	0%
	Total	—	80	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa (66,3%) berada pada kategori baik dan sangat baik, sementara hanya 7,5% siswa yang memiliki pemahaman rendah. Artinya, secara umum siswa sudah memiliki pengetahuan dasar tentang konsep HAM, sumber hukum,

dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil angket menunjukkan bahwa aspek penerapan HAM dalam kehidupan sehari-hari memiliki skor rata-rata tertinggi ($M = 3,45$), sedangkan pemahaman prinsip-prinsip HAM memiliki skor terendah ($M = 2,90$). Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengimplementasikan HAM secara praktis dibandingkan memahami prinsip teoretisnya. Distribusi skor tiap indikator disajikan pada Tabel 1, dan menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar indikator.

Deskripsi Sikap Sosial Siswa (Variabel Y)

Pengukuran sikap sosial siswa menunjukkan hasil yang bervariasi, dengan distribusi skor sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Sikap Sosial Siswa

No	Kategori Sikap Sosial	Interval Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Sangat Positif	41-50	15	18,8%
2	Positif	31-40	38	47,5%
3	Cukup Positif	21-30	20	25%
4	Kurang Positif	11-20	7	8,7%
5	Sangat Kurang Positif	0-10	0	0%
Total		—	80	100%

Mayoritas siswa (66,3%) memiliki sikap sosial positif, ditunjukkan dengan perilaku seperti menghargai perbedaan, saling membantu, dan menunjukkan empati terhadap sesama. Namun masih ada sebagian kecil siswa (8,7%) yang memperlihatkan sikap sosial kurang baik, yang dapat berpotensi memicu konflik dalam lingkungan sekolah. Aspek sikap sosial yang dominan adalah kepedulian sosial ($M = 3,50$), diikuti toleransi ($M = 3,20$) dan perilaku inklusif ($M = 3,10$). Artinya, siswa cenderung mengekspresikan sikap peduli terhadap orang lain, namun implementasi perilaku inklusif masih perlu penguatan melalui pembelajaran yang lebih terstruktur.

Hasil Analisis Hubungan Pemahaman HAM dengan Sikap Sosial

Berdasarkan analisis korelasi Pearson diperoleh nilai $r = 0,621$ dengan signifikansi $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara pemahaman siswa tentang HAM dengan sikap sosial mereka. Sementara itu, hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pemahaman HAM memberikan kontribusi sebesar 38,6% terhadap variasi sikap sosial siswa, sedangkan sisanya 61,4% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian (misalnya lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, dan media sosial). Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif signifikan antara pemahaman HAM dan sikap sosial ($r = 0,68$, $p < 0,01$). Analisis kontribusi relatif menunjukkan bahwa aspek penerapan HAM dalam kehidupan sehari-hari memberikan kontribusi paling besar terhadap sikap sosial siswa ($\beta = 0,35$), sedangkan aspek pemahaman prinsip HAM memberikan kontribusi paling rendah ($\beta = 0,20$).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang HAM berkorelasi positif dengan sikap sosial mereka. Semakin baik pemahaman siswa tentang HAM, semakin positif pula sikap sosial yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menjawab rumusan masalah penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Mayoritas siswa memahami konsep dasar HAM, termasuk hak untuk diperlakukan setara, hak atas kebebasan berpendapat, dan hak atas pendidikan. Hal ini dapat dikaitkan dengan peran kurikulum sekolah yang memasukkan materi kewarganegaraan serta bimbingan guru dalam pembelajaran nilai-nilai kemanusiaan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap sosial positif, tercermin dalam toleransi, empati, dan kepedulian sosial. Namun, masih ada sekelompok kecil siswa yang menunjukkan sikap kurang positif. Fenomena ini

mengindikasikan bahwa pemahaman teoritis belum sepenuhnya diinternalisasi ke dalam perilaku nyata. Temuan korelasi ($r = 0,621$) membuktikan bahwa pemahaman HAM tidak hanya menjadi pengetahuan kognitif, tetapi juga berperan sebagai landasan sikap dan perilaku sosial. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan moral Kohlberg yang menyatakan bahwa pengetahuan moral yang lebih tinggi akan mendorong individu pada tahap moral yang lebih matang, sehingga menghasilkan perilaku sosial yang lebih adil dan humanis. Hubungan positif antara pemahaman HAM dan sikap sosial dapat dijelaskan melalui prinsip internalisasi nilai: semakin siswa memahami hak dan kewajiban manusia, semakin mereka terdorong untuk bertindak secara etis dan peduli terhadap orang lain. Aspek penerapan HAM yang tinggi menunjukkan bahwa pengalaman konkret dan praktik pembelajaran berbasis kasus atau proyek mampu memperkuat sikap sosial siswa (Silaban et al., 2025).

Meskipun pemahaman HAM berpengaruh signifikan, kontribusi yang diberikan hanya 38,6%. Artinya, lebih dari separuh variasi sikap sosial siswa dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, pengaruh media sosial, dan pergaulan dengan teman sebaya. Hal ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang turut membentuk sikap sosial siswa. Temuan penelitian ini menyoroti bahwa kontribusi aspek penerapan HAM terhadap sikap sosial lebih dominan dibanding aspek teoretis. Hal ini menjadi kebaruan dibanding penelitian sebelumnya, yang cenderung hanya mengaitkan skor keseluruhan pemahaman HAM dengan sikap sosial tanpa menganalisis kontribusi indikator per indikator (Silaban et al., 2025).

Hasil penelitian ini mendukung penggunaan metode pembelajaran kontekstual, simulasi, dan PjBL (*Project-Based Learning*) untuk menghubungkan konsep HAM dengan pengalaman nyata siswa. Implikasi Pedagogis dan Kebijakan dari Penelitian ini yakni Guru perlu menekankan pembelajaran berbasis praktik, diskusi kasus, dan proyek sosial agar aspek penerapan HAM terus berkembang, karena aspek ini terbukti paling memengaruhi sikap sosial. Sekolah juga dapat mengintegrasikan modul HAM berbasis pengalaman nyata dan program kegiatan sosial untuk memperkuat internalisasi nilai HAM (Hakan Kan, 2024).

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang Hak Asasi Manusia (HAM) berada pada kategori cukup baik hingga baik, sedangkan sikap sosial siswa kelas XII di SMA Swasta Utama Medan secara umum berada pada kategori positif. Penelitian ini menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara pemahaman siswa tentang HAM dengan sikap sosial yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap konsep dan penerapan HAM, semakin positif pula sikap sosial siswa, terutama dalam aspek toleransi, empati, dan kepedulian sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman HAM tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan kognitif, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter sosial siswa.

Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan HAM dalam proses pembelajaran di sekolah sebagai upaya strategis membentuk sikap sosial siswa. Guru dan sekolah perlu menekankan pembelajaran HAM yang bersifat kontekstual dan berbasis praktik, seperti studi kasus, diskusi, dan kegiatan proyek sosial, agar nilai-nilai HAM dapat terinternalisasi secara lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan karakter yang menempatkan HAM sebagai bagian integral dari pembentukan sikap sosial siswa, khususnya di lingkungan sekolah yang multikultural.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Universitas HKBP Nommensen dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas HKBP Nommensen yang

telah memberikan dukungan pendanaan selama penelitian ini berlangsung.

6. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

7. Kontribusi penulis

M.M.S. berperan sebagai penulis utama dalam perumusan konsep penelitian, penyusunan desain metodologi, pengumpulan dan analisis data, serta penulisan draf awal artikel (30%). **L.P.** berkontribusi dalam penguatan landasan teoretis, perumusan variabel penelitian, serta penelaahan kritis terhadap hasil dan pembahasan (15%). **D.P.S.** berperan dalam pengembangan instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, serta penyuntingan bahasa ilmiah (15%). **I.E.D.** berkontribusi pada pengolahan dan interpretasi data statistik serta penyusunan bagian hasil penelitian (10%). **S.L.M.** berperan dalam pengumpulan data lapangan dan penyusunan deskripsi konteks penelitian (10%). **I.J.A.** memberikan kontribusi pada penguatan diskusi, implikasi teoretis dan praktis, serta integrasi hasil penelitian dengan kajian literatur mutakhir (10%). **G.S.** berkontribusi dalam penelaahan akhir naskah, penyelarasan sistematika artikel, dan finalisasi manuskrip sebelum publikasi (10%).

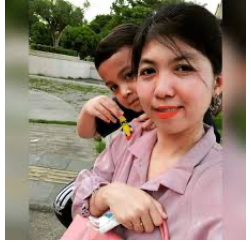
DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, I. J., Sinurat, H., Sirait, G., Siahaan, M. M., Silaban, R., & Nainggolan, J. R. (2024). Edukasi Literasi Bahasa dan Teknologi pada Anak Usia Dini di Yayasan Aku Melihat Engkau (AME) Medan. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 6(2).
- Alexander, I. J., Sinurat, H., Nainggolan, J. R., & Sirait, G. (2024). Edukasi Permasalahan Hoaks dan Cyberbulling Pada Remaja Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Sidang Paya Kapar Kota Tebingtinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 2379-2383.
- Alexander, I. J., Sirait, G., Sibarani, I. S., & Sitorus, L. (2023). Edukasi Literasi Digital Dalam Menangkal Penyebaran Hoax Di Masyarakat. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia*, 1(4), 1-5.
- Alexander, I. J., Siregar, S. S., Sitorus, G. M. N., & Zalogo, W. K. (2025). *Pengendalian Cyberbullying Dan Hoax Melalui Pelatihan Terbimbing Di SMK Negeri 2 Tebing Tinggi*. 2(1), 49-56.
- Barus, M., Saragih, R. S., Sirait, G., Simbolon, F., Simanjuntak, S., Saragih, Y., Wardany, N., & Saragih, M. (2024). *Penguatan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Di UPTD SD Negeri 122345 Kecamatan Siantar Timur*. 5(4), 4207-4213.
- Declara, D. P. S. (2024). Implementasi Pendidikan Hak Asasi Manusia Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.471>
- Gloria Sirait. (2025). Analysis of the quality of biobriquettes from salak skin with starch adhesive. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 9(2), 232-243.
- Hakan Kan, C. (2024). Artificial Intelligence (Ai) in the Age of Democracy and Human Rights: Normative. *International Journal of Eurasian Education and Culture*, 145-166. <https://doi.org/10.35826/ijoecc.1825>
- Harita, T. H., Pardede, H., Marbun, J., Silaban, B., Josafat, I., Fisika, P., Keguruan, F., Ilmu, D., & Nommensen, U. H. (2025). *Identification Of Students ' Misconceptions And Information Sources Using The Five-Tier Diagnostic Test Model Fluid Dynamic Concept*. 10(2), 541-550.
- Pane, E. P., Purba, N. A., Saragih, V. R., Pasaribu, S., Simarmata, G., Barus, M., Sitohang, S.,

- Sirait, G., & Novatrasio, G. (2025). *Sosialisasi Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Sekolah yang Inovatif bagi Guru SMAS Surya Pematangsiantar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. 6(3), 2281-2288.
- Pardede, D. L., Pardede, L., Siahaan, M., Alexander, I. J., & Sirait, G. (2024). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA PADA MATERI PERSAMAAN KEDUDUKAN WARGA NEGARA. *Jurnal Darma Agung*, 32(6), 426-430.
- Pardede, D. L., Pardede, L., Alexander, I. J., Sirait, G., Soripada, T. A., & Sirait, S. (2025). Usaha Pencegahan Terjadinya Perundungan Terhadap Remaja di Media Sosial. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 529-536. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v3i3.970>
- Pasaribu, K., Pardede, L., Alexander, I.J., & Pardede, D. (2024). PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN METODE CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Darma Agung*, 32(5).
- Sibarani, I. S., & Sirait, G. (2023). *Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar*. 1(3), 70-78.
- Silaban, R., Panggabean, F. T. M., Hutahaeen, E., Hutapea, F. M., & Alexander, I. J. (2021). Efektivitas model problem based learning bermediakan lembar kerja peserta didik terhadap hasil belajar kimia dan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 9(1).
- Silaban, R., Panggabean, F. T. M., Hutapea, F. M., Hutahaeen, E., & Alexander, I. J. (2020). Implementasi problem based-learning (pbl) dan pendekatan ilmiah menggunakan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang mengajar ikatan kimia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 8(2).
- Silaban, R., br Girsang, O. A., Manalu, R. T., Sitorus, M., Tarigan, S., & Alexander, I. (2024). *Analysis of Teachers and Student Responses to Android-based Chemical Bonding Learning Media Using Smart Apps Creator Program*. <https://doi.org/10.4108/eai.24-10-2023.2342270>
- Silaban, R., Riris, I. D., Sitorus, M., Tambunan, Y. A., Alexander, I. J., & Sirait, G. (2025). *Development Innovative e-Module Based on Project Based Learning (PJBL) Integrated Betel Eating Local Wisdrom (Man Belo or Marsukil) From North Sumatera on Teaching Stoichiometric Chemistry by Using Anyflip*. 10, 932-945.
- Silaban, R., Sijabat, C. Y., & Nasution, H. A. (2025). *DEVELOPMENT OF AN E-MODULE BASED ON THE SAVI*. 10(July), 76-87.
- Silaen, S., Silaban, I., Sitepu, C., Pratiwi, C. G., Sitepu, C., & Grace, C. (2025). *Histological Analysis of Langerhans Islets and β -Cell Morphology in Diabetic Rats Treated with Bischofia javanica Nanoherbal*. 07(02), 146-152.
- Simatupang, I. M., Surbakti, M. B., Alexander, I. J., Fisika, P., & Hkbp, U. (2025). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan The Effect Of Phet Simulation-Based Problem-Based Learning (PBL) On Increasing Students ' Interest In Learning About Global Warming Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Phet Simulasi Untuk Meningkat*. 6(3), 1362-1378.
- Sinaga, G. H. D., Halawa, A., Prasetyo, R. A., Silaban, I. J. A., & Sinaga, M. P. (2024). Coulomb Stress Changes in the 2004 Aceh Earthquake on the Mount Sibualbuali and Mount Lubukraya. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 10(2), 264-273.
- Sirait, G., Alexander, I. J., Susanti, Soripada, T. A., & Sirait, S. (2024). Pelatihan Wirausaha Digital kepada Jemaat Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Paya Kapar Tebingtinggi. *JURNAL Comunit  Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 6(2).
- Sirait, G., Tobing, P. U. A. L., & Djulia, E. (2021). Biology Teacher's understanding of Nature

- of Science (NOS). *Journal of Mathematics and Natural Sciences*, 1(2).
- Sirait, G., Alexander, I. J., & Mahulae, S. H. R. (2023). Sosialisasi Penanaman Nilai-Nilai Luhur Pancasila. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia (P3JI)*, 1(3), 104-108.
- Sirait, G., Alexander, I. J., & Silaban, R. (2023). *Analysis of the Utilization of Hydroponic Media in Welsh Onion (Allium fistulosum L .) Cultivation*. 6(2), 147-157.
- Sirait, G., Alexander, I. J., Uli, M., Purba, M., Lestari, K., & Miranda, X. S. (2025). *Sampah Plastik Di Perguruan Tinggi*. 10(1), 309-324.

Biografi Penulis

	Dr. Monalisa Marta Siahaan, S.H., M.H. Merupakan dosen di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas HKBP Nommensen Medan. Saat ini melakukan penelitian yang berfokus pada pendekatan pembelajaran dalam bidang pendidikan dan Ilmu Hukum. Email: monalisa.siahaan@uhn.ac.id
	Dr. Lukman Pardede, S.H., M.Pd. Merupakan dosen di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas HKBP Nommensen Medan. Saat ini melakukan penelitian yang berfokus pada pendekatan pembelajaran dalam bidang pendidikan dan Ilmu Hukum. Email: lukman.pardede@uhn.ac.id
	Dewi Paulina Silalahi, S.Pd., M.Pd. Merupakan dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas HKBP Nommensen Medan. Saat ini melakukan penelitian yang berfokus pada pendekatan pembelajaran dalam bidang pendidikan Email: dewi.silalahi@uhn.ac.id
	Irving Josafat Alexander, S.Si., M.Si. Merupakan dosen Program Studi Pendidikan IPA Universitas HKBP Nommensen Medan. Pernah memenangkan lomba esai dan karya tulis ilmiah serta menjadi editor dan reviewer di beberapa Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta. Pernah menulis berbagai buku tentang Pendidikan dan Kimia. Saat ini melakukan penelitian yang berfokus pada pendekatan, model dan teknologi dalam bidang pendidikan dan kajian ilmu sains berkaitan dengan Kimia Murni. Email: irving.alexander@uhn.ac.id



Gloria Sirait, S.Pd., M.Pd. Merupakan dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Pernah memenangkan lomba esai dan karya tulis ilmiah, menjadi editor dan reviewer di beberapa Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta serta pernah memenangkan Hibah PkM Bima Kemdiktisaintek. Pernah menulis berbagai buku tentang Pendidikan dan Biologi. Saat ini melakukan penelitian yang berfokus pada pendekatan, model dan teknologi dalam bidang pendidikan dan kajian ilmu sains berkaitan dengan Biologi Murni.

Email: gloria.sirait@uhnp.ac.id